

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian kancha yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Sesuai bidangnya maka kancha peneliti akan berbeda-beda tempatnya.¹ Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini peneliti meneliti Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat serta data yang bersifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka.² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena obyek yang diteliti yaitu peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi.³ Pendekatan penelitian ini, digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti dan memahami objek kajian tersebut. Objek kajian dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 10.

²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 41.

³Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.15.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (*natural setting*) lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna, sebagai konteks dari suatu keutuhan (*entinty*) yaitu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna dan proses kerja, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah) atau persoalan realitas kehidupan manusia. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁴ Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami interaksi sosial. Sehingga dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan.⁵ Seperti di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik *puspose sampling* dan *snowball sampling* adalah dengan cara peneliti mendapatkan dan memilih sumber dan informasi dari orang yang dianggap ahli dalam

⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, PustakaSetia, Bandung, 2011, hlm. 91.

⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 330.

bidangnya dan sumber data lain, dalam hal ini orang yang dianggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*" mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.⁶

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara lokasinya dekat dari jalan raya sehingga letak geografisnya yang strategis dekat dengan warga sekitar, dan akses jalannya mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Serta di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara, menerima murid laki-laki dan murid perempuan. Selain anak-anak dari Desa Nalumsari sendiri juga ada dari tetangga Desa seperti Dukuh Gerjen, Bendanpete, Tunggul, Gemiring, dan Desa Muryolobo. Sedangkan waktu penelitiannya kurun waktu satu bulan yaitu pada tanggal 14 Oktober-14 November 2016 atau setiap kali memerlukan data langsung dilapangan (berkala).

C. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan. Dengan data inilah penelitian bermaksud mengadakan analisis serta menarik kesimpulan hasil penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut, ada beberapa sumber yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 68.

pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.⁸ Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi dilakukan berasal dari narasumber yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan peserta didik untuk mendapatkan data berkenaan dengan Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁹ Data sekunder diperoleh dari pendapat Kepala Madrasah, guru BK, Waka Kesiswaan, peserta didik, dan tokoh lainnya. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Bahan-bahan dari sumber sekunder dapat dipandang sebagai data yang dikumpulkan sendiri. Oleh karena itu, harus diberi perlakuan dan pengolahan yang sama, artinya bahan itu masih perlu diseleksi, digolongkan, diselidiki validitas dan reabilitasnya.

Data sekunder biasanya berwujud dalam dokumentasi atau data

⁷Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 157.

⁹Gusain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 42.

laporan yang telah tersedia. Data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah atau memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, serta dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari sumber yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tertulis digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, serta keadaan sarana dan prasarana di madrasah MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda.¹⁰

Dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu sebagai penunjang penelitian yaitu alat untuk merekam setiap interview (wawancara) oleh peneliti dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, peserta didik dan guru-guru yang berupa *handycam* dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta *draft* wawancara ketika mewawancarai kepala madrasah dan sebagian anggota guru serta sebagian peserta didik, serta menggunakan kamera dan handphone seperti melakukan dokumentasi berupa foto bersama Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru BK, dan peserta didik.

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 305.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data, adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*).¹¹ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi ril yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

2. Metode Wawancara

Metode dengan melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai yaitu suatu situasi yang menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara ini dilakukandengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber. Caranya adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

¹¹Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 106-107.

¹²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 317.

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹³ Metode ini diperoleh data dari pihak madrasah MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara dan wawancaranya dilakukan dengan guru BK, peserta didik, Kepala Madrasah, dan Waka Kesiswaan tentang Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada.¹⁴ Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pengambilan gambar aktifitas peserta didik di madrasah dalam kaitan kenakalan peserta didik, data permasalahan peserta didik, profil umum tempat (lokasi), sarana-prasarana, keadaan guru dan siswa serta pencatatandata-data tertulis atau data keadministrasian. Serta data-data dari analisis hasil observasi dan hasil wawancaraoleh beberapa responden terkait dengan Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

¹³*Ibid.*, hlm. 319.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 131

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.¹⁵

Seperti melakukan obsevasi kembali ke lokasi penelitian berkaitan untuk melihat perkembangan dari kontribusi penerapan dan pelaksanaan metode konseling Islam pada peserta didik, sudah menunjukkan dampak yang signifikan atau belum terhadap perubahan sikap atau perilaku negatif peserta didik di madrasah.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹⁶ Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek data tentang cara penerapan dan pelaksanaan serta dampak dari diterapkannya metode khusus yang dilandasi dengan ajaran Islam melalui layanan BKI pada peserta

¹⁵Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94.

¹⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 370.

didik, kemudian mengenai masalah atau kendala pihak madrasah dalam menyelenggarakan program metode konseling Islam dalam mengurangi kenakalan siswa oleh pihak Madrasah di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁷ Untuk mengetahui hasil dari metode konseling Islam guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa kelas VIII, peneliti ini meneliti perilaku peserta didik, mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada Kepala Madrasah, guru BK, Waka Kesiswaan dan peserta didik kelas VIII. Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan. Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Seperti ketika peneliti mencari informasi bagaimana metode konseling Islam guru BK dalam mengurangi kenakalan siswa kelas VIII, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru BK, melakukan observasi dan dokumentasi yang diberikan dari madrasah, maupun dokumentasi langsung yang di dapatkan peneliti. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

d. Mengadakan Member *Check*.

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan

¹⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 372.

oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberidata, berarti data tersebut valid. Juga sebaliknya, jikaternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi. Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok seperti kontribusi Bimbingan Konseling Islam, bentuk penerapan layanan, metode dan teknik pelaksanaannya oleh pihak madrasah terutama guruBK serta penanggulangan perilaku kenakalan para peserta didik di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

2. Uji *Transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. *Transferability* ini merupakan validitas external dalam penelitian kualitatif, validitas external menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil populasi dimana sampel itu diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menetapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam hal tersebut harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat menentukan atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 376-377

¹⁹*Ibid.*, hlm. 335.

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁰

Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti memasuki setting madrasah MTs. Ismailiyah Nalumsari Jeparasebagai metode konseling Islam yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada materi metode konseling Islam guru BK yang dipimpin/diselenggarakan oleh bapak Masykur dalam memberikan bimbingan kepada siswa di MTs. Ismailiyah Nalumsari Jepara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.²¹

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari narasumber pada saat wawancara,

²⁰*Ibid.*, hlm. 337.

²¹*Ibid.*, hlm. 338.

dan mendeskripsikan dalam analisis peneliti dan gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

